

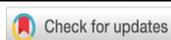
Konsep Pengembangan Evaluasi Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Juhaeni¹, Nur Adillah², Wafda³, Nadia Ulfah Sir⁴

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

^{2,3,4} Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, Indonesia

E-mail: nuradillahnurr@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.281>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 17 Desember 2023

Revisi Akhir: 27 Januari 2024

Disetujui: 07 Februari 2024

Terbit: 29 Februari 2024

Kata Kunci:

Concept;

Project Based Learning;

Evaluation Development.



ABSTRAK

This research aims to determine the concept of developing project-based evaluation in PAI learning. This research adopts a qualitative approach, which is an examination or investigation method that uses logical reasoning and analysis. Researchers use information data from various theories obtained through library research. The type of research applied is librarianship, which is based on documents such as books, scientific books, articles, magazines, and so on which can be accessed in libraries. Based on the results of literature research, it can be concluded that in integrating the concept of project-based evaluation development in Islamic Religious Education (PAI) learning, it can be concluded that this approach brings significant benefits to the learning process. Project-based evaluation not only measures students' understanding of Islamic teachings, but also involves them in practical activities that enable the application of these concepts in everyday life. By implementing projects that are relevant to the context of students' lives, this kind of evaluation not only assesses cognitive, but also aspects of religious practice, ethics and morality. Thus, the concept of developing project-based evaluation provides a holistic approach in assessing the understanding and application of Islamic religious values in students' real lives, which in turn can improve the quality of PAI learning and form a generation that has a strong commitment to Islamic religious teachings.

PENDAHULUAN

Sebagaimana realita yang terjadi dalam kehidupan manusia bahwasanya pendidikan sebagai langkah atau upaya yang dilakukan guna menumbuh kembangkan bakat dan kepribadian seseorang saat berada di dalam kelas maupun luar kelas. Seluruh elemen yang berperan penting dalam memikul tanggung jawab terhadap pendidikan adalah sekolah, keluarga dan juga masyarakat. Pendidikan berlangsung melalui proses pembelajaran di institusi pendidikan seperti sekolah (Nurhayati *et al.*, 2023b). Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia (Aminullah *et al.*, 2023). Pendidikan menjadi salah satu sarana untuk menciptakan masyarakat yang bermutu (Nurhayati *et al.*, 2023a). Dengan adanya pendidikan, memberikan peluang bagi masyarakat mengembangkan potensinya dan membentuk jati dirinya.

Pengembangan penilaian pendidikan perlu menentukan siapa yang melakukan evaluasi dan teknik evaluasi apa yang diterapkan. Individu yang memberikan penilaian harus merencanakan jenis tes yang digunakan, dimana tes diartikan sebagai langkah sistematis untuk mengukur perilaku seseorang yang memenuhi kriteria objektif, standar, dan kualitas lainnya. Jenis tes yang dapat digunakan termasuk tes objektif dan tes uraian (Maisarah, 2023). Pengembangan penilaian pendidikan memerlukan perencanaan yang matang terkait pelaku evaluasi dan teknik evaluasi yang akan diterapkan.

Dalam pengembangan evaluasi Pendidikan Agama Islam (PAI), dilakukan sebagai langkah sistematis untuk mengumpulkan data tentang efektivitas proses belajar-mengajar. Selain itu, hal ini dapat memberikan dukungan kepada guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, serta untuk menggambarkan pencapaian prestasi peserta didik sesuai dengan kriteria

yang telah ditetapkan (Haris *et al.*, 2023). Pengembangan evaluasi dilakukan dengan langkah sistematis untuk mengumpulkan data tentang efektivitas proses belajar mengajar dan memberikan dukungan dalam mencapai tujuan pembelajaran

Di zaman sekarang, nilai-nilai moral dan etika sering dihadapkan pada ujian, sehingga Pendidikan Agama Islam menjadi semakin relevan sebagai penunjang pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama bagi siswa. Pentingnya mutu pendidikan agama Islam menjadi kunci dalam membentuk generasi muda yang memahami dan berkomitmen pada ajaran agama Islam. Dalam usaha memastikan mutu tersebut, evaluasi memiliki peran yang sangat vital. Evaluasi yang efektif dapat membantu pendidik dalam mengambil keputusan untuk mendukung perkembangan siswa, mengukur pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam, dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dalam proses pembelajaran (Wibowo, 2023). Proses evaluasi juga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran agama Islam sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan.

Namun, mengembangkan sistem informasi yang sesuai dengan konteks Pendidikan Agama Islam menjadi sebuah tantangan tersendiri. Mata pelajaran ini tidak seperti mata pelajaran konvensional, sehingga metode evaluasi yang digunakan harus mempertimbangkan aspek-aspek unik dalam pembelajaran agama Islam, seperti pemahaman konsep agama, praktik ibadah, etika, dan moralitas (Wibowo, 2023). Oleh karena itu, diperlukan panduan yang komprehensif untuk membantu pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan sistem evaluasi yang efektif dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dimana berisi penjelasan teori-teori dari peneliti terdahulu mengenai pengembangan evaluasi berbasis proyek dalam pembelajaran PAI sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait konsep pengembangan evaluasi berbasis proyek dalam pembelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang merupakan suatu metode pemeriksaan atau penyelidikan yang menggunakan penalaran dan analisis berfikir logis. Peneliti menggunakan data informasi dari berbagai teori yang diperoleh melalui studi kepustakaan (*library research*) (Musolin & Nisa, 2021). Jenis penelitian yang diterapkan adalah kepustakaan, yang berbasis pada dokumen-dokumen seperti buku, buku ilmiah, artikel, majalah, dan lain sebagainya yang dapat diakses di perpustakaan (Astini, 2022). Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi dari beragam sumber kepustakaan, yang kemudian dikategorikan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari buku-buku dan studi yang membahas konsep pengembangan evaluasi berbasis proyek dalam pembelajaran PAI. Sementara itu, data sekunder merupakan dukungan dari buku-buku seperti jurnal, skripsi, tesis, dan tulisan lain yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian kepustakaan yang telah dilakukan peneliti dengan mengumpulkan berbagai literatur terkait konsep pengembangan evaluasi berbasis proyek dalam pembelajaran PAI didapatkan hasil bahwa dalam mengintegrasikan konsep pengembangan evaluasi berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini membawa manfaat signifikan bagi proses pembelajaran. Evaluasi berbasis proyek tidak hanya mengukur pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam, tetapi juga melibatkan mereka dalam aktivitas praktis yang memungkinkan pengaplikasian konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan proyek-proyek yang relevan dengan konteks kehidupan siswa, evaluasi semacam ini tidak hanya menilai kognitif, tetapi juga aspek praktik ibadah, etika, dan moralitas. Dengan demikian, konsep pengembangan evaluasi berbasis proyek memberikan pendekatan holistik dalam menilai pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan nyata siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan membentuk generasi yang memiliki komitmen kuat terhadap ajaran agama Islam.

Terkait hasil diatas didukung oleh beberapa teori evaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah (2014) bahwa evaluasi adalah suatu proses di mana suatu nilai atau keputusan dibuat berdasarkan pengamatan, latar belakang, dan pelatihan evaluator. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara rutin melalui berbagai bentuk ujian, praktik, dan metode lainnya (Hamzah, 2014). Pembelajaran dapat diakhiri dengan memberikan penilaian atau evaluasi terhadap materi yang telah diajarkan, dengan maksud untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut (Efendi, 2019).

Evaluasi pembelajaran berbasis proyek merupakan metode untuk memberikan pengalaman pada situasi sehari-hari, contohnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajarkan praktik beribadah dan doa sehari-hari. Metode ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, termasuk pengembangan keterampilan sosial mereka (Mala & Hatiningsih, 2022). Sehingga evaluasi pembelajaran berbasis proyek dianggap sebagai metode yang efektif dalam memberikan pengalaman langsung pada kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian dari (Anggun *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa strategi guru PAI berbasis kurikulum merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Brital berhasil diterapkan Oleh guru PAI di sekolah ini diantaranya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan metode pembelajaran aktif melalui diskusi kelompok, tugas proyek, dan pemantauan teknologi. Dengan adanya sistem pembelajaran yang berorientasi pada siswa ini akan membuat siswa lebih banyak memiliki pengalaman secara nyata sehingga mereka mampu memberikan ide-ide atau gagasan tentang suatu persoalan.

Hal ini didukung oleh teori (Sari, 2023) bahwa dampak model pembelajaran berbasis proyek ini siswa didorong untuk mengembangkan ide-ide/ gagasan yang kreatif dan inovatif, terciptanya kelompok diskusi interaktif, mengintegrasikan pembelajaran inovatif dengan konten pembelajaran Agama Islam, mengembangkan soft skill siswa dan lain sebagainya. Selain itu, teori serupa juga dipaparkan oleh (Akbar *et al.*, 2023) bahwa dengan pendekatan inovatif, siswa didorong untuk menjadi aktif, kreatif, dan mandiri dalam pembelajaran mereka. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek setidaknya membantu siswa dalam mengembangkan skill mereka terkait pemikiran kritis dalam menciptakan ide-ide cemerlang berdasarkan pengalaman nyata termasuk yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran berbasis proyek dapat dipahami sebagai metode, model, dan pendekatan yang memberikan kesempatan untuk siswa dalam menyelidiki, memecahkan permasalahan dan menciptakan suatu produk (Sumarah *et al.*, 2022). Selain itu, Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran inovatif yang menekankan pembelajaran kontekstual melalui aktivitas kompleks (Purnomo & Ilyas, 2019) evaluasi proyek mengukur wawasan konseptual siswa terhadap kemampuan mereka secara keseluruhan, termasuk pemahaman mata pelajaran tertentu dan kemampuan menerapkan konsep (Sholihah & Dimyati, 2022). Evaluasi membuat siswa mampu merencanakan ide-ide kreatif dalam menciptakan suatu produk. Pembelajaran berbasis proyek juga melatih interaksi sosial mereka. Selain itu, dalam mengukur evaluasi siswa yakni berdasarkan kemampuan mereka secara keseluruhan baik pada ranah kognitif, psikomotorik dan afektinya.

Penilaian proyek adalah proses yang harus dilakukan dalam jangka waktu yang ditentukan, termasuk pengaturan, pengumpulan, asosiasi, dan penggambaran informasi. Saat menilai tugas, terdapat tiga poin penting yang perlu diperhatikan. Pertama, kemampuan untuk menentukan jatuh tempo, memilih, dan mencari data yang relevan dengan tema yang dibahas. Kedua, signifikansi dan relevansi tugas dengan subjek yang sedang dipelajari, serta mempertimbangkan fase informasi yang diperlukan. Dan yang terakhir, keaslian tugas yang diselesaikan oleh siswa harus merupakan hasil dari usaha mereka sendiri (Ramadhani & Ali, 2023). Dari ketiga poin penting tersebut barulah seorang guru bisa mengevaluasi siswa yang memiliki kualifikasi dalam pembuatan proyek.

Evaluasi berbasis proyek melibatkan pengenalan masalah, perancangan proyek, penjadwalan pelaksanaan proyek, serta penilaian terhadap hasil evaluasi (Siregar *et al.*, 2022). Pengembangan evaluasi berbasis proyek pada pendidikan agama Islam melibatkan

pembelajaran aktif dan penerapan konsep agama dalam proyek konkret. Seorang guru dapat merancang proyek yang memadukan pemahaman konsep agama dengan keterampilan praktis, seperti penyelidikan dan presentasi (Saputra, 2022). Proyek berbasis pembelajaran memungkinkan siswa untuk aktif belajar melalui eksplorasi, perancangan, dan evaluasi masalah dunia nyata.

Dengan memanfaatkan pendekatan proyek berbasis pembelajaran, siswa akan lebih proaktif dalam eksplorasi dan pengolahan informasi untuk mencari jawaban atas pertanyaan mereka sendiri. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mandiri, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik (Tanjung *et al.*, 2021). Dengan evaluasi ini seorang pendidik akan lebih mudah dalam melakukan evaluasi.

Model pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa secara aktif dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjalani eksplorasi, interpretasi, dan sintesis terhadap masalah dan informasi yang terkait dengan situasi dunia nyata. Setelah itu, siswa diminta untuk merancang, menciptakan, dan mempresentasikan suatu produk yang dapat mengatasi permasalahan yang diidentifikasi. Proses ini kemudian dievaluasi dan direfleksikan oleh guru atau pendidik (Wati & Zainurrakhmah, 2022). Sebab dengan evaluasi ini akan lebih mudah melakukan evaluasi karna semua sudah di rancang dalam bentuk proyek.

Pendekatan penilaian berbasis proyek dilibatkan siswa dalam suatu proyek penyelesaian masalah yang terkait dengan mata pelajaran tertentu. Evaluasi ini dilakukan secara berkesinambungan hingga menghasilkan produk dari pemikiran siswa, dan mereka melakukan refleksi terhadap hasil dan proses kegiatan proyek (Ilmudinulloh & Bustomi, 2022). Dengan penilaian berbasis proyek ini dapat melibatkan semua siswa untuk aktif dalam pengevaluasian.

Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis proyek juga dapat digunakan sebagai metode untuk menilai pengalaman belajar peserta didik. Langkah ini melibatkan refleksi terhadap aktivitas serta hasil proyek, baik yang dilakukan secara individu maupun dalam kelompok, sebagai bagian dari proses evaluasi (As'ari *et al.*, 2022). Penerapan pembelajaran PAI berbasis proyek tidak hanya berfungsi sebagai metode pengajaran, tetapi juga sebagai alat penilaian yang melibatkan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek siswa.

Dalam pengembangan evaluasi menggunakan model penilaian proyek, jenis tugasnya umumnya mencerminkan kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada konteks studi Pendidikan Agama Islam, evaluasi yang dilakukan terkait dengan materi-materi mengenai ibadah dan norma pergaulan sesama, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. (Wuri & Ubabuddin, 2022). Sehingga dengan pengembangan evaluasi ini semuanya terkait dalam Al-Qur'an.

Dengan menerapkan evaluasi berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik dapat terbantu dalam menghubungkan konsep-konsep agama dengan situasi kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman praktis mereka dan memperkuat penerapan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata (Irsyad, 2021). Sebab dengan evaluasi ini siswa akan merasa terbantu dalam penerapan nilai-nilai islam dalam kehidupannya.

Sehingga dengan evaluasi berbasis proyek ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti perencanaan proyek, identifikasi tujuan, pengukuran kinerja, analisis dampak, serta umpan balik dan perbaikan (Khazanah, 2021). Dengan langkah-langkah ini memudahkan siswa dalam proses evaluasi. Evaluasi adalah elemen krusial yang kerap terlupakan dan diabaikan. Padahal, melalui proses evaluasi, guru dapat menilai sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Jika ada tujuan yang belum terpenuhi, guru dapat menganalisis penyebab ketidakberhasilannya, serta mencari solusi untuk mencapai tujuan tersebut dengan efektif. Evaluasi memainkan peran penting dalam memastikan pencapaian tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan (Sarjuni *et al.*, 2023). Kata evaluasi sering disamaartikan dengan penilaian.

Penilaian ini bertujuan untuk menilai tingkat penguasaan materi oleh peserta didik. Dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru menggunakan metode penilaian berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT) atau aplikasi berbasis ICT. Metode penilaian yang digunakan melibatkan pemberian tugas, penyajian presentasi, diskusi, dan ulangan harian.

Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan proses penilaian dengan metode komputerisasi sesuai dengan pedoman Kurikulum SMP 1 Bengkulu (Nanik, 2020). Sebagaimana perkembangan zaman yang pesat maka perlu dilakukan pengembangan terhadap evaluasi yakni dengan mengembangkan evaluasi berbasis proyek tidak hanya pada pelajaran umum tetapi juga pada pembelajaran PAI.

Adapun, pengembangan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat ditingkatkan melalui pengembangan teknik evaluasi yang dianggap peneliti sebagai metode yang dapat memberikan kontribusi dalam menilai dan memperbaiki proses serta hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Meskipun peneliti meyakini nilai positif dari produk yang dikembangkan, keyakinan ini tidak secara otomatis menjamin efektivitasnya dalam penelitian dan pengembangan (Sa'diyah *et al.*, 2020). Oleh karena itu, uji coba produk diperlukan untuk menilai sejauh mana keefektifan produk tersebut.

Dalam perspektif Islam, model pembelajaran berbasis proyek, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan konsep agama dan pengalaman siswa sehingga mereka mampu memahami konsep agama dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Saputra, 2023). Artinya, model pembelajaran ini sangat efektif karena mengajak siswa untuk belajar kritis dalam memahami materi terutama yang ada kaitannya dengan nilai-nilai agama lewat kegiatan secara nyata sehingga siswa akan mengetahui sendiri urgensi dari dilaksanakannya pembelajaran berbasis proyek ini.

Teknik evaluasi yang digunakan oleh guru PAI menggunakan teknik evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif merupakan data yang diperoleh dalam proses pembelajaran yang diinterpretasikan secara cermat agar guru dapat memutuskan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi siswa untuk memperoleh materi/keterampilan pembelajaran secara optimal (Putri *et al.*, 2023). Sedangkan penilaian penjumlahan juga dapat diartikan sebagai penilaian yang dilakukan pada akhir masa studi, yang menilai pencapaian akhir siswa yang berjumlah. Hasil penilaian ini dijadikan skor atau penilaian sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Pratama *et al.*, 2023). Kedua evaluasi tersebut menjadi pegangan guru dalam menilai setiap siswanya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Contoh evaluasi sumatif adalah ujian akhir semester, ujian tengah semester. Sistem evaluasi sumatif ini sering digunakan di sekolah. menggunakan tes kertas dan soal yang disediakan oleh Dinas Pendidikan kemudian penyediaan kuis penek, portofolio, diskusi kelompok kecil dan lain-lain. Evaluasi formatif diberikan dalam bentuk tanya jawab kepada siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung atau pada saat siswa ingin menyelesaikan pembelajaran yang tugasnya dalam bentuk tes lisan, tertulis (Ihsan & Maemonah, 2021). Tujuannya agar guru PAI dapat melihat pemahaman siswa. materi yang dipelajari, kemudian pada evaluasi sumatif, guru PAI memberikan soal latihan atau ulangan harian pada pertemuan berikutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa dari materi tersebut dan biasanya melalui kegiatan project (Anisa *et al.*, 2023). Dengan demikian, meskipun teknik evaluasi sumatif dan formatif dalam prakteknya berbeda, namun keduanya memiliki kesamaan yaitu dalam menilai yang mana saja siswa yang masuk dalam kriteria yang cerdas dan kurang cerdas. Selain itu, guru dalam melakukan sebuah evaluasi tidak boleh bersikap subjektif dengan memilih-milih siswa sesuka hati karena seorang guru harus mampu menjunjung tinggi kode etik profesinya.

Tanpa mengubah metode evaluasi, tidak akan terjadi perubahan dalam proses pembelajaran (Roswati *et al.*, 2019). Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan metode evaluasi yang sesuai agar penilaian terhadap siswa dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai kemampuan mereka. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan pengembangan evaluasi berbasis proyek dalam pembelajaran PAI guna menghasilkan peserta didik yang tak hanya paham terhadap ilmu agama tetapi juga mampu membuat produk sebagai output dari Pendidikan agama Islam itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan peneliti dapat ditarik benang merah bahwasanya dalam mengintegrasikan konsep pengembangan evaluasi berbasis proyek dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini membawa manfaat signifikan bagi proses pembelajaran. Evaluasi berbasis proyek tidak hanya mengukur pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam, tetapi juga melibatkan mereka dalam aktivitas praktis yang memungkinkan pengaplikasian konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan proyek-proyek yang relevan dengan konteks kehidupan siswa, evaluasi semacam ini tidak hanya menilai kognitif, tetapi juga aspek praktik ibadah, etika, dan moralitas. Dengan demikian, konsep pengembangan evaluasi berbasis proyek memberikan pendekatan holistik dalam menilai pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan nyata siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan membentuk generasi yang memiliki komitmen kuat terhadap ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Akbar, J.S., Dharmayanti, P.A., Nurhidayah, V.A., Lubis, S.I.S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L.P., Ningrum, W.W., Astuti, N.M., Nelly, Ilyas, F.S., Ramli, A., Kurniati, Y. & Yuliastuti, C. 2023. *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aminullah, Nurhayati, R., Al Amin & Ningsih, D.A. 2023. Pendidikan Pranatal Menurut Prespektif Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15(1): 14.
- Anggun, P., Insanitaqwa, B. & Yusuf, Z. 2024. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Aktif Berbasis Kurikulum Merdeka di UPT SMPN 1 Sanankulon Blitar. 16(1): 25-26.
- Anisa, N., Putra, P. & Multahada, A. 2023. Implementasi Metode Ceramah Bervariasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Memotivasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 14. *Jurnal Lunggi*, 1(3): 690.
- As'ari, A.H., Rofiah, N. & Nursikin, M. 2022. Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam. *jurnal pendidikan dan sosial humaniora*, 2(4): 185.
- Astini, N.K.S. 2022. Tantangan Implementasi Merdeka Belajar pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0. *Lampuhyang*, 13(1): 164-180.
- Efendi, A. 2019. Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Al-Muttaqin Patrang Jember. *Fenomena*, 18(1): 193.
- Hamzah, A. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haris, N., As-Sa'idah, M.M., Sunandar, Y., Ruswandi, U. & Firdaus, N. 2023. Konsep Dasar Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 105 Sukarela Kota Bandung. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(3): 2111.
- Ihsan, M. & Maemonah 2021. Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SDN Sekumpul 1 Martapura. *Akhlaq Kepada Allah Swt.*, 11(1): 1-6.
- Ilmudinulloh, R. & Bustomi, A. 2022. Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *journal riset jurnalistik dan media digital*, 2(2): 112.
- Irsyad, M. 2021. Pengaruh Penerapan Proyek dalam pengevaluasian Dakwah, Ceramah Siswa. *jurnal pendidikan*, 2(1): 412.
- Khazanah 2021. Pengembangan dan Evaluasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek. *journal pendidikan*, 2(3): 112.
- Maisarah 2023. Dalam pengembangan evaluasi kemampuan guru sangat dituntut sesuai dengan perkembangan teknologi, seperti yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah di kota Palembang menggunakan evaluasi tes dan nontes, yaitu tes tertulis dan tes lisan. Alat ini digunakan un. *journal penelitian*, 3(1): 70.
- Mala & Hatiningsih, N. 2022. Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek DI PAUD An-Nabawi. *journal pendidikan mandala*, 7(3): 406.
- Musolin, M. & Nisa, K. 2021. Pendidikan Masa Pandemi Covid 19 : Implementasi Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6):

- 4134-4144.
- Nanik 2020. Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Information, Communication and Technology di SMP Bengkulu. *Ghaita: Islamic Education Journal*, 3(1): 334. Tersedia di <https://www.siducat.org/index.php/ghaita/article/view/533>.
- Pratama, M.A.G., Alfianto, F., Nilam Khoirotus Sa'adah & Muhammad Miftahul Kamal 2023. Teknik Penilaian Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(3): 352.
- Purnomo, H. & Ilyas, Y. 2019. *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Bantul: Penerbit K - Media.
- Putri, F., Zakir, S., Djambek, D., Alamat, B., Kampus, :, Jalan, I.I., Aur, G., Putih, K., Agam, K. & Barat, S. 2023. Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4): 175-176.
- Ramadhani, K.D. & Ali, M. 2023. Peran Guru dalam Penerapan Kriteria Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4): 4167.
- Roswati, Nurdiana, Susanty, F.D. & Rahman, Z. 2019. Optimalisasi Penerapan Authentic Assesment dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP-IT Al-Izhar Kota Pekanbaru. *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(2): 131.
- Sa'diyah, H., Alfiyah, H.Y., AR, Z.T. & Nasaruddin 2020. Model Research and Development dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 10(1): 67-68.
- Saputra 2022. Pengembangan Evaluasi dan Project Based Learning dalam Pembelajaran Pai. *jurnal basicedu*, 2(3): 444.
- Saputra, H.Y. 2023. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam. *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora*, 2(1): 9.
- Sari, C. 2023. Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mendorong Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Merdeka Belajar. *GUAN: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5): 64-65.
- Sarjuni, Tjahjono, A.B., Sholeh, M.M.A., Muflihini, A., Anwar, K., Choeroni, Sholihah, H., Samsudin, Makhshun, T., Hariyadi, S. & Athoillah, S. 2023. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. Cirebon: CV. Zenius Publisher.
- Sholihah, S.N. & Dimiyati, M. 2022. Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Karya Pembangunan Sentani. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1): 15.
- Siregar, D.M., Simatupang, E.M. & Hotib, T.A. 2022. Analisis Efektifitas Model Belajar Bermain Berbasis Proyek Tema Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini. 1(1): 31.
- Sumarah, I.E., Rusmawan, Kencana, C.G., Yudono, K.D.A., Waninghiyu, C. & Dewi, A.M.K. 2022. *Pembelajaran Berbasis Proyek Berdasarkan Gaya Belajar Vark: Untuk Peserta Didik Kelas IV SD*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tanjung, R., Dalimunthe, E.M., Ramadhini, F. & Sari, D.M. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan pada Pembelajaran IPS Kelas IV B MI Panyabungan. *ITTIHAD-Jurnal Pendidikan*, 5(1): 95.
- Wati, W.R. & Zainurrakhmah 2022. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Maharah Kalam. *Borneo Journal Of Language And Education*, 1(1): 63.
- Wibowo, H.S. 2023. *Pengembangan Sistem Evaluasi PAI: Menuju Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam*. Semarang: Tiram Media.
- Wuri, K.I. & Ubabuddin 2022. Peneliana Keterampilan Proyek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *journal general specific research*, 2(3): 417.